

# Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi (Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun II Simpang Tiga)

Nurhamidah<sup>1</sup>, Delima Sari Lubis<sup>2</sup>, Indah Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Sumatra Utara  
Email: nurhamidah1813@gmail.com<sup>1</sup>, delimasari@iain-padangsidempuan.ac.id<sup>2</sup>  
indahsari@uinsyahada.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*The economic growth of a region can be reflected in the consumption patterns of its people. Consumption is not only a major economic activity in households, but also an indicator of welfare because it reflects a family's ability to meet their primary, secondary, and tertiary needs. People's consumption patterns are influenced by various factors, including income, lifestyle, and education. The majority of the community in Dusun II Simpang Tiga, Tambusai Utara Subdistrict, Rokan Hulu Regency, work as palm oil farm laborers with varying levels of income. These differences in income result in variations in family consumption patterns. In addition, lifestyle also plays a role in determining how people allocate their income, both for basic needs and non-essential consumption. Meanwhile, education also shapes the rational mindset of the community in managing finances, where the higher the level of education, the better the individual's ability to determine consumption priorities. This study aims to determine the effect of income, lifestyle, and education on the consumption patterns of the community in Dusun II Simpang Tiga, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Primary data was obtained by distributing questionnaires to 83 respondents selected using purposive sampling techniques, then processed using SPSS version 26 software. Data analysis was carried out through validity tests, reliability tests, classical assumptions, t-tests, F-tests, and determination coefficients ( $R^2$ ). The results show that income, lifestyle, and education partially have a positive effect on consumption patterns. Simultaneously, income, lifestyle, and education also have a significant effect on consumption patterns, which means that the higher the income level, the better the lifestyle, and the higher the level of education, the more rational, focused, and balanced consumption patterns will be in accordance with household needs.*

**Keywords:** *Income, Lifestyle, Education, and Consumption Patterns*

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat tercermin dari pola konsumsi masyarakatnya. Konsumsi tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi utama dalam rumah tangga, tetapi juga menjadi indikator kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan. Masyarakat Dusun II Simpang Tiga, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, mayoritas berprofesi sebagai buruh tani kelapa sawit dengan tingkat pendapatan yang beragam. Perbedaan pendapatan ini berimplikasi pada variasi pola konsumsi keluarga. Selain itu, gaya hidup juga berperan dalam menentukan bagaimana masyarakat

mengalokasikan penghasilan, baik untuk kebutuhan pokok maupun konsumsi non-esensial. Sementara itu, pendidikan juga membentuk pola pikir rasional masyarakat dalam mengelola keuangan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula kemampuan individu dalam menentukan prioritas konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat Dusun II Simpang Tiga, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data yang dilakukan melalui Uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pola konsumsi. Secara simultan, variabel pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, yang berarti semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin baik gaya hidup, serta semakin meningkat pendidikan masyarakat, maka pola konsumsi yang terbentuk akan semakin rasional, terarah, dan seimbang sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Gaya Hidup, Pendidikan, dan Pola Konsumsi.*

## **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah (Adisasmita 2013). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu dampak langsung dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya aktivitas konsumsi rumah tangga, karena konsumsi merupakan komponen terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) (Mankiw 2018). Oleh karena itu, pola konsumsi masyarakat sering dijadikan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup suatu masyarakat.

Konsumsi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menghabiskan barang dan jasa, tetapi juga sebagai cerminan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (Darsono, 2020, Hamzani, et.al, 2020). Rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola konsumsi yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Sebaliknya, rumah tangga dengan pendapatan rendah cenderung memfokuskan pengeluaran pada kebutuhan pokok, sehingga ruang untuk menabung atau memenuhi kebutuhan sekunder menjadi terbatas (Prishardoyo et al., 2019).

Pola konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor sosial dan demografis (Zusrony 2021). Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan daya beli masyarakat, namun gaya hidup dan pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi (Aravik, et.al, 2021). Gaya hidup mencerminkan nilai, sikap, dan kebiasaan individu dalam membelanjakan pendapatannya, baik untuk kebutuhan yang bersifat esensial maupun non-esensial (Yusnita, 2020). Sementara itu, pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir rasional, kemampuan perencanaan keuangan, serta kesadaran dalam menentukan skala prioritas konsumsi.

Masyarakat Dusun II Simpang Tiga, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, mayoritas bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit dengan tingkat pendapatan yang bervariasi. Perbedaan pendapatan tersebut berdampak pada variasi pola konsumsi rumah tangga. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan sehingga pengeluaran sering kali tidak seimbang dengan pemasukan (Observasi Peneliti, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan konsumsi yang kurang terencana, baik akibat tekanan kebutuhan hidup maupun pengaruh gaya hidup.

Selain pendapatan dan gaya hidup, tingkat pendidikan masyarakat Dusun II Simpang Tiga juga menjadi faktor yang patut diperhatikan. Pada masa lalu, sebagian besar masyarakat hanya menempuh pendidikan dasar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang menengah dan perguruan tinggi (Data Aparat Desa, 2025). Peningkatan pendidikan ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola konsumsi ke arah yang lebih rasional, produktif, dan berorientasi jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepuasan individu, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kemaslahatan dan keseimbangan. Konsumsi harus dilakukan secara halal, thayyib, dan tidak berlebihan (israf) (Q.S. Al-Baqarah: 168). Oleh karena itu, pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan terhadap pola konsumsi perlu dikaji secara

komprehensif agar dapat dipahami sejauh mana masyarakat mengelola konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai syariah (Zainur, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat (Aprillia, 2024). Adanya perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa konteks sosial dan karakteristik masyarakat sangat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat Dusun II Simpang Tiga, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumsi masyarakat pedesaan dalam konteks ekonomi dan pendidikan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pola Konsumsi**

Pola konsumsi merupakan susunan dan struktur pengeluaran rumah tangga dalam mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi mencakup pembelian barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam konteks ekonomi mikro, pola konsumsi mencerminkan tingkat kesejahteraan dan preferensi individu atau rumah tangga.

Menurut teori konsumsi Keynesian, peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi, meskipun tidak sebesar peningkatan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, gaya hidup, dan tingkat pendidikan. Pola konsumsi yang sehat ditandai dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, memiliki alokasi untuk pendidikan dan kesehatan, serta tidak bersifat berlebihan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pola konsumsi diarahkan untuk mencapai kemaslahatan (masalahah), baik duniawi maupun ukhrawi. Konsumsi tidak hanya bertujuan memenuhi kepuasan, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip halal, thayyib, dan tidak berlebih-lebihan (israf). Kebutuhan manusia dalam Islam diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu daruriyah (primer), hajiyah (sekunder),

dan tahsiniyah (tersier). Konsumsi tidak boleh berlebihan dan harus memperhatikan nilai keseimbangan (Aravik, et.al, 2021).

## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, baik berupa uang maupun barang. Pendapatan menjadi faktor utama yang menentukan daya beli dan kemampuan konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula peluang rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak.

Pendapatan masyarakat dapat bersumber dari gaji, upah, laba usaha, maupun pekerjaan sampingan. Dalam masyarakat pedesaan, pendapatan sering kali bersifat fluktuatif dan bergantung pada jenis pekerjaan, musim, serta kondisi ekonomi. Ketidakstabilan pendapatan dapat memengaruhi pola konsumsi, sehingga rumah tangga cenderung memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, pendapatan harus diperoleh melalui cara yang halal dan adil. Islam juga mengatur distribusi pendapatan melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

## **Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup memengaruhi cara individu membelanjakan pendapatannya serta menentukan pilihan konsumsi. Perkembangan teknologi dan arus informasi telah mendorong perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, yang kini lebih terbuka terhadap tren konsumsi modern.

Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong pengeluaran yang tidak terencana dan kurang sesuai dengan kemampuan pendapatan. Sebaliknya, gaya hidup sederhana dan rasional dapat membantu rumah tangga dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi faktor non-ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Dalam perspektif Islam, gaya hidup dianjurkan untuk bersikap sederhana (wasathiyah), tidak berlebih-lebihan, dan menghindari perilaku boros. Prinsip ini

bertujuan menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan tanggung jawab spiritual.

## **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia yang berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi, mengambil keputusan ekonomi, dan merencanakan keuangan rumah tangga.

Teori Modal Manusia menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan di masa depan (Todaro, 2015). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih rasional, selektif, dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan akal dan memperbaiki kualitas hidup manusia. Pendidikan yang baik diharapkan mampu membentuk individu yang bertanggung jawab dalam mengelola konsumsi sesuai dengan nilai-nilai syariah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Dusun II Simpang Tiga yang berjumlah 500 Jiwa dengan 114 Kepala keluarga. Jumlah sampel sebanyak 83 responden yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Angket/Kuesioner, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Perangkat Lunak SPSS 26 (Ghozali, 2018). Adapun Uji yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedasitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (Uji  $t$ ), dan Uji Simultan (Uji  $F$ ).

## Hasil Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 83 responden yang merupakan masyarakat Dusun II Simpang Tiga. Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia produktif. Mayoritas responden bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit, sehingga sumber pendapatan utama masyarakat berasal dari sektor pertanian. Tingkat pendidikan responden bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi, meskipun sebagian besar masih berada pada tingkat pendidikan menengah.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan, gaya hidup, pendidikan, dan pola konsumsi memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r-tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten.

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68992800
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,083
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai *Asymp.Sig* Sebesar 0,167 yang lebih besar dari  $\alpha=0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolonieritas

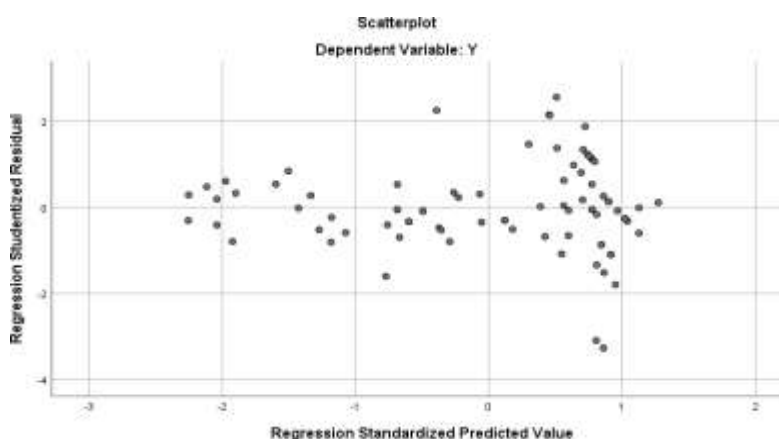
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,022	,758		1,349	,181		
	PN	,472	,079	,483	5,953	,000	,167	5,977
	GY	,192	,089	,193	2,157	,034	,138	7,249
	PE	,301	,086	,313	3,491	,001	,137	7,290

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh bahwa nilai VIF dari variabel Pendapatan(X1) yaitu 5,977, variabel Gaya Hidup(X2) yaitu 7,249, dan Pendidikan(X3) yaitu 7,290. Jika nilai VIF < 10 maka data tidak terjadi gejala *multikolonieritas*. Sedangkan nilai *tolerance* variabel pendapatan 0,167, variabel gaya hidup 0,138, dan variabel pendidikan 0,137. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala *multikolonieritas*.

### Hasil Uji Heteroskedasitas



*Sumber: Data diolah dari SPSS 26*

Grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik residual yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar. Pola sebaran ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah *heterokedastisitas*, sehingga varians residual dapat dianggap konstan. Konstan di sini artinya penyebaran kesalahan (*error*) sama besar di semua data, nggak makin lebar atau makin sempit pada nilai tertentu. Itu tandanya model regresi memenuhi asumsi *heterokedastisitas*.

### Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,022	,758		1,349	,181
	PN	,472	,079	,483	5,953	,000
	GY	,192	,089	,193	2,157	,034
	PE	,301	,086	,313	3,491	,001
1. Dependent Variable: PK						

*Sumber: Data diolah dari SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,022 + 0,472 X_1 + 0,192 X_2 + 0,301 X_3 + e \dots\dots\dots$$

### Uji Determinasi (R Square)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 <sup>a</sup>	,913	,910	1,72172
a. Predictors: (Constant), PE, PN, GY				
b. Dependent Variable: PK				

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Dusun II Simpang Tiga. Dengan R<sup>2</sup> sebesar 91,3%, model ini termasuk sangat baik, dan hanya 8,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,022	,758		1,349	,181
	PN	,472	,079	,483	5,953	,000
	GY	,192	,089	,193	2,157	,034
	PE	,301	,086	,313	3,491	,001
2. Dependent Variable: PK						

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji t (*parsial*) di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  pendapatan sebesar 5,953 dan  $t_{tabel}$  1,664 dengan sig 0,000 artinya pendapatan berpengaruh

positif terhadap pola konsumsi, sehingga  $H_1$  diterima. Setiap peningkatan pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi masyarakat. Nilai  $t_{hitung}$  gaya hidup sebesar 2,157 dan  $t_{tabel}$  1,664 dengan sig 0,34 artinya variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi, sehingga  $H_2$  diterima. Semakin konsumtif gaya hidup, maka pola konsumsi masyarakat meningkat. Nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan sebesar 3,491 dan  $t_{tabel}$  1,664 dengan sig 0,001 artinya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga  $H_3$  diterima.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2460,085	3	820,028	276,634	,000 <sup>b</sup>
	Residual	234,180	79	2,964		
	Total	2694,265	82			

a. Dependent Variable: PK  
b. Predictors: (Constant), PE, PN, GY

Sumber: Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F (ANNOVA) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 276,634 dan  $F_{tabel}$  2,71 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_4$  diterima. Berdasarkan Hasil uji diatas  $F_{hitung}$  sebesar  $276,634 < F_{tabel}$  2,71 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya variabel pendapatan, gaya hidup, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi.

### Simpulan

Adapun Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi (Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun II Simpang Tiga) yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji t (*parsial*) diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,953 > t_{tabel}$  1,664, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pola konsumsi.

2. Berdasarkan hasil penelitian uji t (*parsial*) diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} 2,157 > t_{tabel} 1,644$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif secara signifikan terhadap pola konsumsi.
3. Berdasarkan hasil penelitian uji t (*parsial*) diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} 3,491 > t_{tabel} 1,664$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pola konsumsi.
4. Berdasarkan hasil uji F (*Simultan* ) bahwa Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Dusun II Simpang Tiga sebesar 91,3% dan 8,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Daftar Pustaka

Ajeng Indah Aprillia (2024), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). The role of the state in the Islamic economic system: A review of Abbas Mirakhor's thought. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 1-22.

Aravik, H., Marnisah, L., & Hamzani, A. I. I. (2021). Islamic Business Ethics As A Practical Solutions In The Scope Of E-Commerce Business. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 9(1), 120-137.

Bambang Prishardoyo dkk (2019)., *Pelajaran Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Basuki Darsono (2020), *Ekonomi Mikro Rumah Tangga* Jakarta: Salemba Empat.

Data Aparat Desa Dusun II Simpang Tiga, (Agustus 2025).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah: 168.

Edwin Zusrony (2021), *Perilaku Konsumen di Era Modern*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Hamzani, A. I., Sugiharto, I., Rahayu, K., Haryadi, T., Asmarudin, I., Aravik, H., ... & IGM, S. (2020). The New Direction of Islamic Economics: Review of Masudul Alam Choudhury's Thought. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(3), 4097-4107.

Imam Ghozali (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP.

M. Yusnita, *Pola Perilaku Konsumen dan Produsen*, Yogyakarta: Alprin.

N. Gregory Mankiw (2018), *Principles of Economics*, Boston: Cengage Learning

Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun II Simpang Tiga)

**Nurhamidah, Delima Sari Lubis, Indah Sari**

Observasi Awal Peneliti, Dusun II Simpang Tiga, 26 Desember 2024.

Rahardjo Adisasmita (2023), *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Todaro & Smith (2015), *Economic Development*, New York: Pearson.

Zainur (2020), "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 1

Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun II Simpang Tiga)  
**Nurhamidah, Delima Sari Lubis, Indah Sari**